

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP
PENDAPATAN USAHA MIKRO DI DESA BONTOTANGGA KABUPATEN
BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Alauddin Makassar

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A ARDIANA S A R

90300114001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardiana
NIM : 90300114001
Tempat/Tgl. Lahir : Bontotangnga, 23 Desember 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam
Alamat : Jl. MH Yasin Limpo. Pondok Malino
Judul : Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 27 Agustus 2018

Penyusun,



ARDIANA

90300114001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba”, yang disusun oleh *Ardiana* NIM: 90300114001, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 27 Agustus 2018, bertepatan dengan 15 Dzul Hijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 27 Agustus 2018 M
15 Dzul Hijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag.

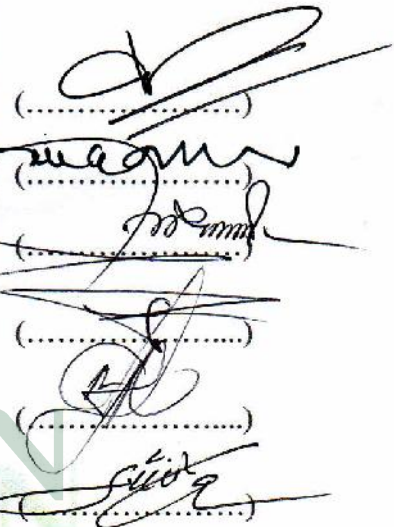
Sekretaris : Dr. H. Abdul Wahab, S.E., M.Si

Penguji I : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si

Penguji II : Dr. Urbanus Uma Leu, M.Ag

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.

Pembimbing II : Wardihan Sabar, S.Pd.,M.Si



(.....)

(.....)


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis persembahkan keharibaan Allah Rabbul Alamin, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada rasulullah Muhammad SAW yang merupakan rahmat Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari lumpur jahiliyah, menuju kepada peradaban yang Islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Rohani yang telah melahirkan,

mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H.Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bapak Hasbiullah, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Prof.Dr.H.Muslimin Kara, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Wardihan Sabar, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepada bapak kepala Desa Bontotangga dan seluruh jajarannya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Kepada teman-teman ku Rahmawati S, Anita, Nur Wanti, Nurislamia dan teman-teman yang tidak pernah henti-hentinya saling mendoakan dalam menyelesaikan skripsi masing-masing.

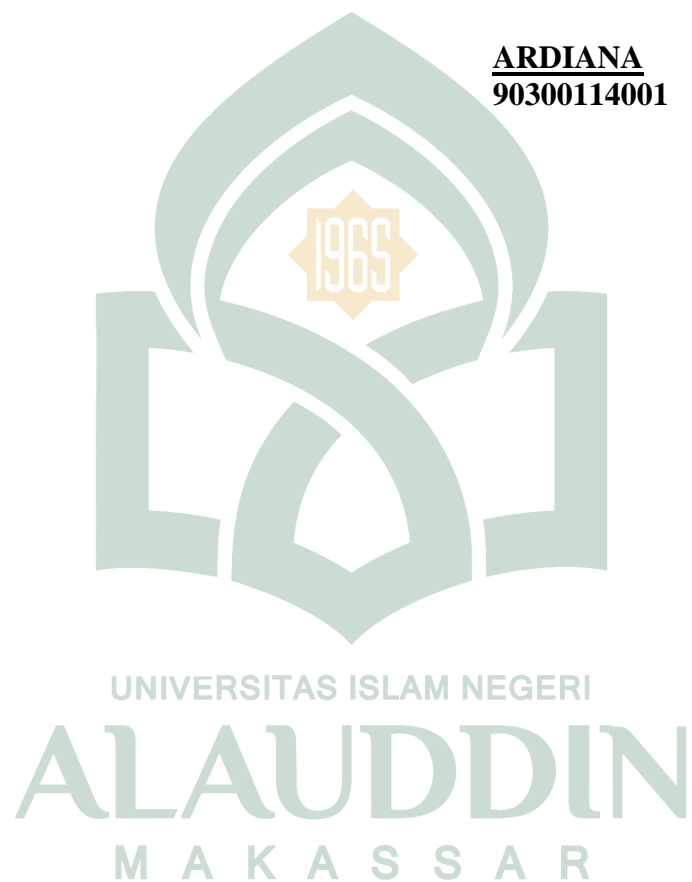
9. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan Ilmu Ekonomi 2014 terkhusus untuk Ilmu Ekonomi A yang selalu bersama-sama menjalani perkuliahan selama beberapa semester dan merupakan kelas yang tersolid dan terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nanti, dan terimakasih juga atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini dan telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.
10. Kepada saudara-saudara sepupuku tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan dan semangat demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman KKN Reguler Angkatan 58 terkhusus buat posko Desa Allu tarawang. 45 hari merupakan waktu yang sangat berharga bagi hidup saya, bahagia telah mengenal kalian teman-teman yang luar biasa dan tak akan pernah terlupakan sampai kapan pun.
12. Untuk teman-teman GTH 14 terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, semoga kita bisa menjadi orang sukses dan akan selalu menjadi kenangan termanis.
13. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Amin Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnnya dari

penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis

ARDIANA
90300114001



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Grand Teori.....	7
B. Tinjauan Variabel	11
1. Pendapatan	11
2. Modal	15
3. Usaha Mikro, kecil dan menengah	22
C. Keterkaitan Antara Variabel.....	29
D. Penelitian Terdahulu.....	29
E. Kerangka Pikir	34
F. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Tehnik Analisis Data	38
1. Uji Asumsi Klasik.....	39
2. Uji Hipotesis	41
G. Definisi Operasional	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Kondisi Geografis	43
2. Jumlah Penduduk.....	43
3. Mata Pencaharian.....	44
4. Pendidikan	45
B. Hasil penelitian	46
1. Karakteristik Responden.....	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3. Analisis Regresi Linear Berganda	52
4. Uji Hipotesis	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba	56
2. Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.1	Data jumlah Usaha mikro Di Desa Bontotangnga Tahun 20183	
4.1	Jumlah Penduduk Di Desa Bontotangnga Menurut Jenis Kelamin 44	44
4.2	Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Bontotangnga 44	44
4.3	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 45	45
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 46	46
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 47	47
4.6	Karakteristik Responden Penggunaan Modal Pinjaman 47	47
4.7	karakteristik tingkat Modal Di Desa Bontotangnga 48	48
4.8	karakteristik Tingkat Pendapatan Di Desa Bontotangnga..... 49	49
4.9	Hasil Uji Multikolinearitas..... 51	51
4.10	Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda 53	53



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
4.1	Histogram Uji Normalitas.....	50
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas (grafik Scatterplot)	52



ABSTRAK

Nama : Ardiana
Nim : 90300114001
**Judul : Pengaruh Modal sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap
Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten
Bulukumba**

Modal merupakan satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya pendapatan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal sendiri dan modal pinjaman akan mempengaruhi suatu pendapatan usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian persamaan regresi R^2 memperoleh hasil penelitian dengan taraf signifikansi . Menunjukkan bahwa variabel independen modal sendiri dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba.

Implikasi penelitian ini diharapkan agar pengusaha mengoptimalkan penggunaan modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman agar dapat lebih mengembangkan usaha atau memperluas usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Kata Kunci: Pendapatan, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik.¹

Dalam islam perdagangan adalah suatu yang sangat terhormat, karena itu cukup banyak ayat Al-quran yang menjelaskan norma-norma dalam berdagangan. Salah satunya adalah dalam surah An-Nisa ayat 29 yang menjelaskan mengenai perdagangan:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Berdasarkan ayat diatas, Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya)

¹Dewi Oziel, 2012, *Pengertian Dan Definisi Perdagangan*, Dewi-oziel.blogspot.co.id. (14 Januari 2018)

harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas.

Menurut Partomodan Soejodono keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. Yang menjadikan UMKM terus bertahan disaat krisis ekonomi adalah karena pertama, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua, sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri tanpa bantuan modal dari perbankan sehingga ketika terjadi krisis disektor perbankan dan suku bunga bank naik tidak mempengaruhi kinerja dari UMKM itu sendiri. Ketiga, krisis ekonomi yang berkepanjangan terjadi kasus pemberhentian tenaga kerja disektor formal sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran, pada akhirnya menyebabkan para pengangguran memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah UMKM.

Usaha skala mikro dan kecil (UMK) mempunyai peran penting sebagai sumber utama lapangan kerja dan pendapatan di negara-negara berkembang (daniel 1999). Di Indonesia sendiri juga mengungkapkan pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia.²

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Ciri-ciri usaha mikro antara lain modal usahanya tidak lebih dari Rp 10.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar

²Arsyad, Lincolin. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro*. Cv. Andi. Yogyakarta.

menggunakan anggota keluarga keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Jenis usaha mikro terdiri dari dagang, industri kecil, jasa, pengrajin, dan pertanian/peternakan.³

Desa Bontotangnga merupakan salah satu Desa yang terletak Di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Bontotangnga terdiri dari empat Dusun diantaranya Dusun Timbula, Dusun Jatia, Dusun Bilamporoa, dan Dusun Bontosuka. Di Desa Bontotangnga terdapat berbagai usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakatnya sendiri. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Usaha mikro Desa Bontotangnga Tahun 2018

No.	Jenis Usaha	Jumlah Pegusahan
1	Dagang	31 Orang
2	Industri Kecil	-
3	Jasa	22 Orang
4	Pengrajin	6 Orang
5	Pertanian/Peternakan	9 Orang
Jumlah		68 Orang

Sumber : Desa Bontotangnga, data diolah Tahun 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa usaha mikro yang terdapat di Desa Bontotangnga sebanyak 5 jenis usaha. Adapun jumlah usaha yang paling banyak adalah usaha dagang yang terdiri 31 orang. Jumlah usaha yang banyak kedua adalah usaha jasa sebanyak 22 orang, kemudian diikuti

³P2KP, 2009, *Mengenai Kelompok usaha mikro*, www.landasanteori.com, (diakses pada 14 Januari 2018)

usaha pertanian/peternakan sebanyak 9 orang, pengrajin sebanyak 6 orang sedangkan usaha industri kecil sama sekali tidak ada peminatnya.

Masalah usaha mikro yang paling sering dialami oleh masyarakat Desa Bontotangnga yaitu menyangkut pada kebutuhan akan modal usaha sangat terasa pada saat seseorang ingin memulai usaha atau mengembangkan usahanya, ini diakibatkan kurangnya kemampuan akses pembiayaan, akses pasar dan pemasaran, tata kelola manajemen usaha mikro serta keterbatasan mengakses informasi dan kemampuan menembus sumber modal tersebut.

Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun. Dalam sebuah usaha tidak hanya diperlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Meningkatnya modal usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga volume produksinya juga akan ikut mengalami peningkatan.⁴ Dengan kata lain bertambahnya hasil produksi maka akan menambah pendapatan.

Tohir menyatakan pendapatan adalah uang yang diterima oleh segenap orang dan merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi. Maynes mengemukakan pendapatan adalah selain dapat dinilai suatu balas jasa juga dapat ditinjau dari pemanfaatan strategi konsumsi bagi si penerima dengan mengurangi harta yang dimilikinya dalam periode tertentu.

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

⁴Putri, Ni Made Dwi Maharani. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan*. hl. 143

Selain dari itu, pendapatan yang dihasilkan seseorang juga sangat mengacu pada kedudukan atau martabatnya dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara⁵

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangnga?
2. Bagaimana pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangnga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha di Desa Bontotangnga.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangnga.

⁵Adi Sridianto. 2016. Skripsi. *Analisis Pendapatan Petani Tomat*.hl.17

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan usaha mikro dan menambah pengetahuan ilmu mengenai pendapatan usaha mikro.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengusaha mikro dan pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.
3. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan ilmu ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Grand Teori*

1. Pengertian Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan. Dimana pendapatan tersebut dapat di gunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.⁶

Pendapatan adalah pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities.⁷

Pendapatan adalah penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan juga dapat di artikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi artikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan

⁶Samuelson Nordhaus. 1993. *Perekonomian Indonesia Edisi 2*. Jakarta : Erlangga.

⁷Rosa Gustika. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat. 2016. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang*.

yang diperoleh tanpa memberi suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara.⁸

Dalam analisis mikro, menurut Sadono Sukirno “pendapatan pengusaha merupakan keuntungan.⁹ Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang di keluar dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apa bila berhubungan dengan aliran penghasilan suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro menurut Mankiw ”pendapatan nasional dapat diukur dengan produk domestik bruto.¹⁰

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.¹¹ Pendapatan yang diperoleh pengusaha yakni berasal dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pengelolaan produktifitas.¹² pendapatan pengusaha adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya yang keluarkan untuk memperoleh pendapatan (TC).¹³

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu

⁸ Candramukti Saksono. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Penginapan Di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa*.

⁹ Sadono sukirno. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Kedua*. PT. Rajagrafindo Persada.

¹⁰ N . Gregory Mankiw. 2006. *Makro Ekonomi Edisi ke 6* .PT. Gelora Aksara Pratama.

¹¹ Soeharto Prawirokusumo. 1990. *Ilmu Usaha Tani Edisi 1*. Yogyakarta :BPFE yogyakarta.

¹² Muhammad Ansar. *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*.

¹³ Soekartawi. 2002. *Fakto Produksi Dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.

negara. Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.¹⁴

Menurut Sadono Sukirno pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut boediono, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungan tahunan dan warisan atau pemberian.
- b. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini di tentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

¹⁴ Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi

3. Pendapatan secara garis besar.

1) Gaji atau upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2) Pendapatan dari usaha lain.

Pendapatan dari usaha lain merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Menurut Sadono Sukirno pendapatan dapat dihitung dengan 3 cara yaitu:

1. Cara pengeluaran. Cara ini dapat dihitung dengan menjumlah nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang di terima.

B. Tinjauan Variabel

1. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji.¹⁵

Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya atau pun rumah tangganya akan tercapai.

Pendapatan perseorangan (perseorangan income / PPI). Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang di terima setiap orang dalam suatu masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer payment yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan.

a) Pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 antara lain :

1. Pendapatan asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang
2. Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan produk lainnya yang proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, pendapatan

¹⁵Partadired. 1981. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta : LP3ES

pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang di terima oleh penduduk suatu negara.¹⁶

- b) pendapatan menurut perolehannya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :
- 1) pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
 - 2) pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- c) Pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi 2 yaitu :
1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti : hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
 2. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbetuk jasa dan diterima dalam bentuk barang.
- b. Macam-macam pendapatan
- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari:
 - a. Gaji dan upah
 - b. Usaha sendiri
 - c. Hasil investasi

Pers ¹⁶Sadono Sukirno. 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi 3*. Jakarta ; Rajawali

d. Keuntungan sosial

2) Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang berupa:

a) Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam: bonus, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.

b) Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah

3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah penerimaan yang berupa: pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang dan warisan.

c. Sumber pendapatan

a) Pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.

b) Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan.

c) Pendapatan sub intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok, berternak, hasil dari kebun dan sebagainya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1. Jumlah faktor produksi

Faktor produksi ini meliputi harta yang telah kita miliki sebelumnya seperti tabungan dan harta warisan, yang dimiliki meliputi, tabungan dan harta warisan.

2. Harga barang itu sendiri

Harga barang itu sendiri artinya jika barang yang kita jual belikan itu murah maka akan banyak konsumen yang membelinya, namun jika harga yang

ditawarkan mahal maka konsumen berpikir-pikir sebelum membeli barang tersebut.

3. Harga barang lain

Barang lain dapat berfungsi sebagai substitusi ataupun sebagai komplementer dari barang utama sehingga akan memberikan pengaruh barang utama. Barang pelengkap atau komplementer adalah barang pemuas kebutuhan yang digunakan bersama-sama dengan barang lain, jika tidak digunakan bersama maka barang-barang tersebut kurang berguna. Contoh teh akan terasa manis jika ditambahkan dengan gula.¹⁷

- e. Tingkat pendapatan seseorang dapat di golongkan dalam 4 golongan yaitu:
- 1) Golongan yang berpenghasilan rendah (low income grup) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp 1.500.000,00 perbulan
 - 2) Golongan berpenghasilan sedang (moderate income group) yaitu pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 - Rp 2.500.000,00 perbulan.
 - 3) Golongan berpenghasilan menengah (middle income group) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp2.500.000,00–Rp3.500.000,00 perbulan.
 - 4) Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group) yaitu jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 perbulan.

Sebelum mengetahui pendapatan suatu perusahaan maka ada yang dikatakan biaya produksi, biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli semua keperluan baik barang dan

¹⁷Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

jasa yang akan digunakan dalam proses produksi demi menghasilkan suatu barang. Dengan rumus $TC = FC + VC$

Dimana : TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Dengan demikian rumus pendapatan adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : pd = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Biaya Total

2. Modal

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktif tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.¹⁸

Modal dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-

¹⁸Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Rajawali pers. Jakarta hl.83

faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.¹⁹

Modal pada dasarnya berasal dari 2 sumber yaitu dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Internal, sumber modal yang berasal dari setiap aktivitas atau pun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Yang dapat digunakan yaitu laba ditahan, akumulasi penyusutan dan beberapa sumber modal lainnya. Sedangkan eksternal, berbeda dengan sumber modal internal yang cenderung terbatas (yaitu hanya dari hasil aktivitas usahanya saja), sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar yang mau bekerja sama dengan perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu bank, koperasi, kreditur, supplier, dan juga pasar modal.

Pengertian masing-masing modal dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Modal sendiri

- a. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian

¹⁹ Suyadi Prawirosentoso. 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. PT Bumi Aksara. Jakarta

menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperoleh.

b. Kelebihan modal sendiri adalah:

- 1) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- 2) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- 3) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

c. Kekurangan modal sendiri adalah :

- a) Jumlahnya terbatas artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurangnya motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2. Modal asing

a. Pengertian modal asing

modal pinjam adalah yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provoksi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

pinjaman (kredit) menurut Undang-Undang perbankan Nomor 7 tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

b. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

c. Kelebihan modal pinjaman

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha

menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

d. Kekurangan modal pinjaman

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- 2) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- 3) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

3. Modal patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman

4. Jenis-jenis modal

1) Modal investasi

- a. Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang, biasanya umurnya lebih dari 1 tahun.
- b. Penggunaan modal investasi jangka untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, bersumber dari perbankan.

2) Modal kerja

- a) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat sedang beroperasi.
- b) Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi.²⁰

5. Manfaat modal

1. Mempermudah pendirian perusahaan baru, Salah satu kesulitan pendirian usaha baru adalah adanya kesulitan memperoleh modal. Dengan adanya modal ventura, kendala dapat dihilangkan.
2. Membantu perkembangan perusahaan, perusahaan yang sedang mengadakan ekspansi membutuhkan dana yang besar dan dana ini tak selalu tersedia secara cukup. Modal ventura dapat mengatasi kesulitan ini dengan keikut sertaannya dalam permodalan perusahaan.
3. Meningkatkan investasi, dalam sebuah ekonomi yang sedang berkembang sangat dibutuhkan investasi. Dengan adanya pendirian

²⁰Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.

usaha baru yang dipermudah oleh modal ventura tingkat investasi akan meningkat.

4. Memperlancar alih teknologi, teknologi yang dimiliki perusahaan belum tentu teknologi yang terbaik sementara untuk memperoleh teknologi yang terbaik tersebut dibutuhkan dana yang cukup besar. Modal ventura berfungsi membantu mendapatkan tersebut dengan memberikan suntikan dana bagi perusahaan tersebut.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal adalah sebagai berikut;

- a. Tujuan perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal utama atau kerja, apakah sebagai modal utama atau hanya sekadar modal tambahan apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.
- b. Masa pengembalian modal, dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditor (bank).
- c. Biaya yang dikeluarkan, faktor biaya yang harus dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang, misalnya biaya bunga, biaya administrasi, provinsi dan komisi, atau biaya lainnya.

Secara umum jenis-jenis kredit atau pinjaman yang ditawarkan bank dewasa ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang, yaitu diatas satu tahun.

Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli tanah, membangun pabrik, atau membeli peralatan pabrik seperti mesin-mesin

2. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun. Contoh kredit ini adalah untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan modal kerjalainnya.
3. Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar, memperluas, atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para suplier.
4. Kredit produktif adalah kredit yang berupa investasi, modal kerja, atau perdaganga. Kredit ini diberikan untuk di usahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan berasal dari hasil usaha yang di biyai.
5. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi, misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang, maupun papan. Contoh jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang semuanya untuk dipakai sendiri.
6. Kredit profesi merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional, seperti dosen, dokter, atau pengacara.²¹

3. Usaha mikro, kecil dan menengah.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional

²¹ Abdullah, Thamrin. Tantri, Francis. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Hal ini mengandung makna, bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki atas dasar keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

UMKM berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah maka pengertian UMKM adalah :

1. Usaha mikro

a. Pengertian usaha mikro

Usaha mikro dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 angka 1 yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Ciri-ciri usaha mikro terdiri dari:

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu, dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahannya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
 - f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses lembaga keuangan non bank.
 - g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- c. Adapun Contoh usaha mikro antara lain :
- 1) Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya.
 - 2) Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuatan alat-alat.
 - 3) Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll.
 - 4) Peternak ayam, itik, dan perikanan.
 - 5) Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi)

2. Usaha kecil

a. Pengertian usaha kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam undang-undang.

b. Ciri-ciri usaha kecil

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;

- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
 - 3) Pada umumnya sudah melakukan transaksi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
 - 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
 - 5) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
 - 6) Sebagian sudah akses perbankan dalam hal keperluan modal;
 - 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.
- c. Contoh usaha kecil
1. Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
 2. Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;
 3. Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan;
 4. Peternakan ayam, itik dan perikanan;
 5. Koperasi berskala kecil.

3. Usaha menengah

a. Pengertian usaha menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Ciri-ciri usaha menengah

1. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi;
2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain;
4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain;
5. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan;

6. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.
- c. Contoh usaha menengah
 - a. Usaha pertanian, peternakan, perkebunan kehutanan skala menengah;
 - b. Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor;
 - c. Usaha jasa EMKL (ekspedisi muatan kapal laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar provinsi;
 - d. Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;
 - e. Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

Ada pun kriteria UMKM dalam bentuk permodal adalah:

1. Kriteria usaha mikro yaitu :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil yaitu :
 - a. Kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

3. Kriteria usaha menengah yaitu :

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)²²

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini menjadi ciri pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut bank dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu; Usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang), usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang), usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam prespektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam 4 kelompok, yaitu;

- 1) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
- 2) UMKM mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Usaha kecil dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.

²²Wilantara, Rio F. Susilawati. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Refika Aditama. Bandung .

- 4) Fast moving enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap.²³

C. Keterkaitan Antara Variabel

Menurut Nurmaya, jika modal usaha naik maka pendapatan pun akan ikut naik, begitupun sebaliknya jika modal usaha turun maka pendapatan pun akan ikut turun. Modal usaha dan pendapatan mempunyai hubungan yang positif atau searah. Karena tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang diikuti sertakan modal tinggi, maka pendapatan pun harus tinggi.²⁴

Menurut Fachmi, modal salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan.²⁵

D. Penelitian Terdahulu

1. Roza Gustika (2016) mengenai pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki usaha Kecil dan Menengah (UMK) di Kecamatan Tigo Nagari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan deduktif dengan menggunakan data primer.

²³Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Kerjasama LPPi Dengan Bank Indonesia.

²⁴ Nurmaya. *Pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) Terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil*. 2016

²⁵ Fachmi. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar*. 2014

Cara pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuisioner. Metode yang digunakan dalam analisis terhadap pengaruh kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Tigo Nagari adalah metode Ordinary least square (OLS) dengan menggunakan alat analisis untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan SPSS 15,0 for windows. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UMK).

2. Leny Elvia (2014) pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada nasabah bri unit batang cenaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI Batang Cenaku, 2) pengaruh modal asing terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI Unit Batang Cenaku, 3) pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI Unit Batang Cenaku. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan lokasi di Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, dengan jumlah populasi sebanyak 209 nasabah dan jumlah sampel 36 nasabah dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Data dikumpulkan melalui tanggapan kuisioner, dengan menggunakan analisis data dengan uji kelayakan model, uji asumsi klasik, analisis liner berganda, koefisien determinan dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) modal sendiri berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI Unit Batang Cenaku. 2) modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI pada nasabah Unit Batang Cenaka. 3) modal sendiri dan modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI Unit Batang Cenaku.

3. Ni Made Dwi Maharani Putri, (2016) pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kabupaten tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan satu bagian terpenting di dalam suatu perekonomian. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu pengembangan UMKM dengan memberikan wadah bagi pelaku usaha berupa kredit/modal pinjaman diharapkan mampu mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, lokasi usaha, terhadap pendapatan melalui modal pinjaman. Penelitian ini dilakukan pada seluruh kecamatan di Kabupaten Tabanan. Penelitian dilakukan dengan melakukan survey dengan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sedangkan metode analisis digunakan yaitu analisis jalur atau path analisis untuk mengetahui pengaruh langsung serta uji sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Hasil analisis menunjukkan Lokasi usaha, modal pinjaman dan modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

4. Khoirun Nisak, (2014) pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota Mojokerto. Keberadaan industri UMKM sangat membantu masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah, karena industri UMKM ini merupakan industri usaha yang mandiri. Oleh karena itu UMKM banyak mengalami kendala baik bersifat internal maupun eksternal. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain yaitu modal, manajemen, teknologi, bahan baku dan pemasaran. Namun yang menjadi kendala utama pengusaha industri UMKM adalah modal usaha, karena UMKM sifatnya industri usaha milik perorangan yaitu, menggunakan modal pribadi maka dari itu pinjaman modal sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dan kelancaran usahanya. Pemberian pinjaman modal merupakan salah satu solusi yang sangat efektif bagi industri UMKM di Kota Mojokerto, karena pinjaman modal yang bersifat lunak tanpa bunga pinjaman hal tersebut tidak akan memberatkan pengusaha UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM di kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui seberapa besar pinjaman modal dan pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan pinjaman modal. Dengan menggunakan analisis regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM.
5. Rachmawati Malik (2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kredit terhadap pendapatan usaha kecil Menengah (UKM) yang menjadi nasabah penerima kredit dari Bank perkreditan Rakyat (BPR) di

wilayah Jakarta Selatan dan BPR di wilayah Timur yang digunakan sebagai sampel penelitian diperoleh data 353 UMK penerima kredit. Analisis jalur digunakan untuk menguji kausilitas yang telah dinyatakan sebelumnya dalam berbagai hubungan sebab akibat. Melalui model jalur akan terlihat ada tidaknya kausilitas yang dibangun dalam pengujian. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan model hipotesis yang diajukan, dapat ditarik kesimpulan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap asset, kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pegawai UMK, kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMK.

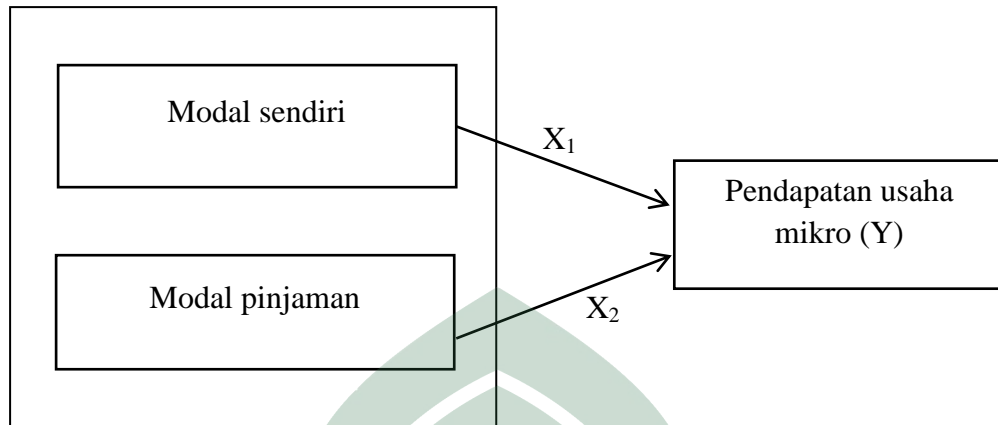
6. Arva Bhagas (2016). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) mempunyai peranan sentral dalam peningkatan pendapatan nasional. Dalam upaya pengembangan UMKM, kementerian koperasi dan UMKM mengeluarkan kebijakan One Village One Product (OVOP) yang wajib diperlakukan di setiap kota dan kabupaten. Di kota Semarang, UMKM yang mendapatkan kebijakan OVOP adalah UMKM sulampita. Namun sebagian UMKM yang mendapatkan kebijakan OVOP, UMKM sulampita juga memiliki beberapa masalah seperti UMKM lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, teknologi, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM sulampita di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software e-views. Pendapatan UMKM sulampita sebagai dependen variabel, sementara terdapat empat variabel

independen, yaitu modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang dipandu dengan koisioner dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha UMKM sulampita yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi, sedangkan variabel bantuan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM Sulampita Kota Semarang.

A. Kerangka Pikir

Modal merupakan input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Modal bagi pengusaha mikro merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha mikro. Agar usahanya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut ;

- H1 : Diduga modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangnga.
- H2 : Diduga modal pinjaman kredit berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangnga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

Lokasi penelitian ini dilakukan Di Kota Bulukumba Desa Bontotangnga pada usaha mikro.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan eksplanatori yaitu jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis suatu penelitian yang sudah ada, penelitian eksplanatori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atas data mengenai hal-hal yang belum diketahui, karena bersifat mendasar penelitian ini disebut penjelajahan (*eksplanatori*).

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hubungan dengan objek penelitian, jumlah pengusaha mikro di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba 68 unit. Maka yang menjadi sampel

populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha mikro yang di Desa Bontotangnga Kecamatan Bulukumba.

2. Sampel Jenuh

Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah anggota populasi relatif kecil. Karena usaha mikro hanya 68 unit maka sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian dan data yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber data yang meliputi sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan memberikan kousioner secara langsung kepada responden yang terkait dalam penelitian ini khususnya pengusaha mikro yang menangani masalah pendapatan usaha mikro.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data:

- 1) Observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas pengusaha mikro dalam pengelolaan usaha mikro. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan banding hasil wawancara terhadap responden penelitian.
- 2) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

- 3) Dokumentasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi di maksudkan untuk memperoleh data sekunder keadaan geografis dan demografis Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba.

F. Teknik Analisa Data

Untuk dapat mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan pengukuran dengan memakai alat analisis statistik. Pemakaian alat analisis statistik diharapkan dapat mengungkap atau mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif hingga memudahkan peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan secara otentik.

Adapun alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman kredit adalah regresi linear berganda. Alasan penggunaan regresi linear berganda di dalam penelitian ini adalah terkait dengan permasalahan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman kredit terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba.

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y = F(X_1, X_2) \dots \dots \dots 3.1$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_{\mu} \dots \dots \dots 3.2$$

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e_{\mu} \dots \dots \dots 3.3$$

Keterangan :

β_0 : Intercept (Konstan)

β_1 : Koefisien Regresi

β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Modal Sendiri

X_2 : Modal Pinjaman

\ln : Logaritma Natural

e_{μ} : Kesalahan Random

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain, analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (modal sendiri dan modal pinjaman kredit) terhadap variabel dependen (pendapatan usaha mikro) dan bahwa menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara

individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi-variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan penulis dalam mencari data dan menentukan variabel penelitian sekaligus untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan variabelnya yaitu:

1. Pendapatan usaha mikro (Y). Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp)
2. Modal sendiri (X_1). Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik pengusaha mikro itu sendiri untuk memulai usahanya atau membangun suatu usaha, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp)
3. Modal pinjaman (X_2). Modal asing atau modal pinjam adalah yang diperoleh dari pihak luar pengusaha. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provonsi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu, yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi geografi

Desa Bontotangnga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Desa Bontotangnga berbatasan langsung dengan sebelah utara Desa Bonto Barua, sebelah selatan Desa Tamalanrea, sebelah barat Desa Bonto Marannu, sebelah timur Desa Batang/Borong. Desa Bontotangnga terdiri dari 4 Dusun diantaranya Dusun Timbula, Dusun Jatia, Dusun Bilamporoa dan Dusun Bontosuka. Jarak Desa Bontotangnga dengan ibu kota kecamatan adalah kurang lebih 7 km, kemudian jarak ke ibu kota kabupaten adalah kurang lebih 37 km, dan jarak ke ibu kota provinsi adalah kurang lebih 234 km dengan keadaan alamnya terdiri dari pegunungan. Desa Bontotangnga memiliki luas wilayah 5,31 km² dimana sebagian besar lahan di desa digunakan sebagian besar lahan di desa digunakan sebagai tempat tinggal, lokasi kantor pemerintahan, daerah dan tempat perniagaan. Ada juga sebagian kecil penduduk yang berkebun, bersawah, dan beternak, namun luas penggunaan lahan tak begitu signifikan, hanya disekitar rumah saja. Secara umum, keadaan tofografi Desa Bontotangnga adalah daerah dataran tinggi dan daerah perbukitan.

2. Jumlah penduduk

Desa Bontotangnga merupakan desa yang terletak di kecamatan Bontotiro kabupaten Bulukumba. Dimana desa bontotangnga terdiri atas 4 dusun yang huni oleh penduduk dengan jumlah 2778 jiwa yang terdiri dari 779 kepala keluarga.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Di Desa Bontotangnga Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	1354	1424	2778

Sumber: Data Sekunder Desa Bontotangnga 2018

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat diuraikan jumlah penduduk Di Desa Bontotangnga menurut jenis kelamin, laki-laki sebesar 1354 orang dan perempuan sebesar 1424 orang. Dengan jumlah keseluruhan penduduk yaitu sebesar 2778 orang.

3. Mata pencarian

Desa Bontotangnga yang memiliki kebun yang terbentang luas sehingga membuat penduduknya sebagian besar menjadi petani kebun.

Tabel 4.2 Mata Pencapaian Pokok Penduduk Desa Bontotangnga

No	Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)
1	PNS	15%
2	Petani	35%
3	Wiraswasta	20%
4	Nelayan	-
5	Peternakan	5%
6	Karyawan	20%
7	Pengrajin	5%

Sumber: Data Sekunder Desa Bontotangnga 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat diuraikan mata pencapaian penduduk Desa Bontotangnga yang paling banyak adalah mata pencapaian petani sebesar 35% kemudian di ikuti oleh wiraswasta sebesar 20% dan karyawan 20%,

sedangkan PNS sebesar 15% dan mata pencaharian paling sedikit yaitu pengrajin sebesar 5% dan peternakan sebesar 5%.

4. Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Bontotangnga dibagi dalam enam kelompok pendidikan. Sebanyak 1580 orang berada pada tingkat pendidikan dasar.

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-Kanak	120 Orang
Sekolah Dasar	874 Orang
SMP/SLTP	706 Orang
SMA/SLTA	652 Orang
Akademik (D1-D3)	43 Orang
Sarjana (S1-S3)	383 Orang

Sumber: Data Sekunder Desa Bontotangnga 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diuraikan penduduk menurut tingkat pendidikan Di Desa Bontotangnga di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, SMP/SLTP, SMA/SLTA, akademik (D1-D3) dan Sarjana (S1-S3). tingkatan pendidikan yang paling banyak adalah sekolah dasar sebesar 874 orang, tingkat pendidikan SMP/SLTP sebanyak 706 orang, tingkat pendidikan sarjana (S1-S3) sebanyak 383 orang, kemudian diikuti oleh tingkat pendidikan taman kanak-kanak sebesar 120 orang dan tingkat pendidikan terendah yaitu akademik (D1-D3) sebesar 43 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas dalam bekerja. Karakteristik responden berdasarkan umur di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	21 – 30 Tahun	7	18,91
2	31 – 40 Tahun	23	62,16
3	41 – 50 Tahun	6	16,22
4	51 – 60 Tahun	1	2,71
Jumlah		37	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2018.

Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur, dari 37 responden lebih banyak responden yang berumur 31-40 tahun yakni besar 23 responden atau 62,16%. Sedangkan yang terendah berada pada umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau 2,71%.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu tamat SD, tamat SMP, tamat SMA dan Sarjana.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tamat SD	5	13,52
2	Tamat SMP	19	51,35
3	Tamat SMA	10	27,02
4	S1	3	8,11
	Jumlah	37	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2018

Tabel 4.5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dari 37 responden lebih banyak responden yang menjadi pengusaha mikro dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebesar 19 responden atau 51,35%. Sedangkan yang terendah berada pada tingkat pendidikan sarjana yaitu 3 responden atau 8,11%.

c) Karakteristik Responden Penggunaan Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah uang yang di peroleh dari luar usaha baik itu dari bank, koperasi, keluarga, teman dan lain-lain. Yang berupa utang yang harus di bayar kembali.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Penggunaan Modal Pinjaman

No	Penggunaan uang untuk pengembangan usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<50%	3	8,11
2	50% - 75%	29	78,37
3	75% -100%	5	13,52
	Jumlah	37	100

Sumber: Hasil Olah Data primer, Tahun 2018

Tabel 4.6 menunjukkan karakteristik responden penggunaan modal pinjaman dari 37 responden lebih banyak responden yang menggunakan 50%-75% untuk mengembangkan usaha yaitu 29 responden atau sebesar 78,37%.

d) Karakteristik Modal sendiri dan Modal pinjaman

Modal adalah barang yang digunakan sebagai bekal atau dasar untuk bekerja atau melakukan usaha, baik berupa uang, skill, atau yang lainnya. Modal merupakan satu dari bagian yang cukup penting atau mungkin bisa dikatakan paling penting dalam dalam suatu usaha. Dengan demikian perusahaan terdiri dari banyak komponen penting dan salah satu komponen penting yang harus ada dalam usaha ialah modal

Tabel 4.7 karakteristik tingkat Modal Di Desa Bontotangnga

Tingkat Modal (Rp)	Jumlah Responden Dengan Modal Awal (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden Dengan Modal Pinjaman (Orang)	Persentase (%)
1.000.000-10.000.000	31	83,78	34	91,89
11.000.000-20.000.000	3	8,11	3	8,11
21.000.000-30.000.000	3	8,11	-	-
Jumlah	37	100	37	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2018

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 37 Responden pengusaha mikro yang ada di Desa Bontotangnga responden terbanyak yaitu 31 Responden (83,78%) dengan modal berkisar Rp1.000.000-Rp10.000.000. Begitu dengan modal pinjaman responden terbanyak sebesar 34 responden (91,89%) dengan modal pinjaman berkisar Rp 1.000.000-Rp10.000.000.

e) Karakteristik Pendapatan pengusaha Mikro

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima suatu pengusaha.

Tabel 4.8 karakteristik Tingkat Pendapatan Di Desa Bontotangnga

Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden Dengan Pendapatan Awal (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden Dengan Pendapatan Setelah menerima Pinjaman (Orang)	Persentase (%)
<500.000	11	29,72	-	-
500.000-5.000.000	23	62,16	31	83,78
6.000.000-10.000.000	2	5,41	4	10,80
11.000.000-15.000.000	1	2,71	1	2,71
16.000.000-20.000.000	-	-	1	2,71
Jumlah	37	100	37	100

Sumber: Hasil olah Data Primer, Tahun 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 37 responden pengusaha mikro yang ada Di Desa Bontotangnga responden dengan pendapatan terbanyak yaitu 23 responden sebanyak 62,16% dengan pendapatan berkisar Rp500.000 – Rp5.000.000 pada pendapatan awal sedangkan pada pendapatan setelah menerima pinjaman yaitu 31 responden sebanyak 83,78% dengan pendapatan berkisar Rp500.000 – Rp5.000.000.

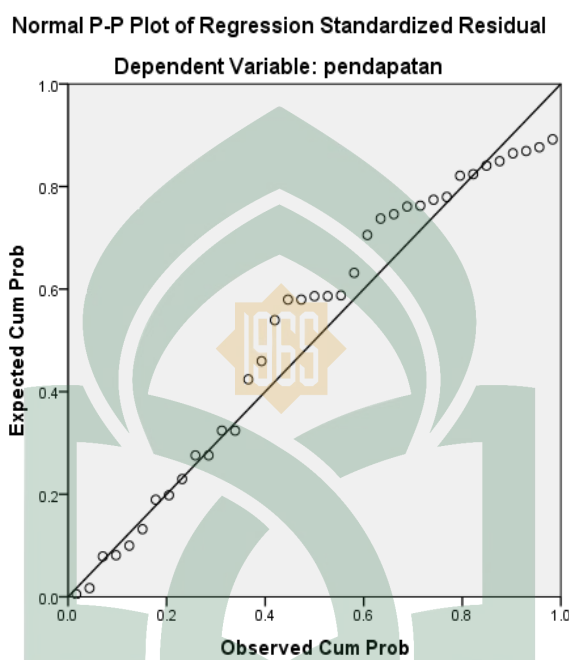
2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dengan memiliki distribusi data normal atau tidaknya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram ataupun

dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya, dan mengikuti satu garis lurus diagonal jika terdistribusi normal.

Gambar 4.1



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa Sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of regresion Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak di pakai untuk memprediksi pendapatan berdasarkan variabel bebasnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur

variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, jika nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Contant		
Modal awal	0,474	2,112
Modal pinjaman	0,474	2,112

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21 Tahun 2018

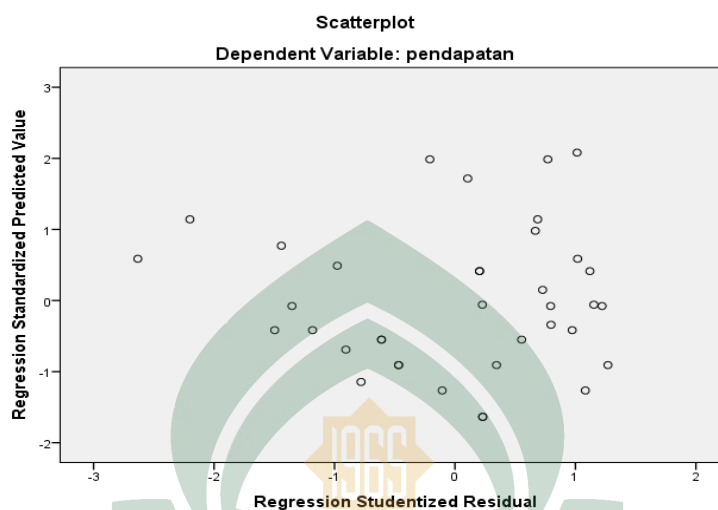
Pada Tabel 4.9 diatas terlihat bahwa kedua variabel bebas memiliki besaran angka VIF di sekitar angka 2 Modal awal = 2,112 dan Modal pinjaman = 2,112, kemudian besaran angka Tolerance semuanya mendekati angka 1, Modal awal = 0,474 dan Modal Pinjaman = 0,474 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antara dua variabel bebas dan model regresi layak digunakan.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residul suatu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data, untuk mengetahui adanya heteroksedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa data penyebaran berada diatas nol dan dibawah

nol serta tidak terdapat pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2



4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson, dan hasil uji autokorelasi untuk penelitian diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,260 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian terdapat 2 variabel bebas modal sendiri dan modal pinjaman, serta 1 variabel terikat, yaitu pendapatan usaha mikro. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian dengan bantuan program komputer SPSS 21.

Dari hasil uji SPSS 21 diperoleh output model hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefisien	Std.Error	t-Statistik	Sig
Constant	0,587	1,452	0,404	0,689
Modal awal (X_1)	0,453	0,087	5,226	0,000
Modal Pinjaman (X_2)	0,470	0,138	3,416	0,002
R – Squared	0,801			
Adjusted R-Squared	0,790			
F _{hitung}	68,513			
Signifikansi F	0,000			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21 Tahun 2018

Dari hasil uji SPSS 21 maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

$$\ln Y = 0,587 + 0,453 X_1 + 0,470 X_2 + 0,44996$$

Dimana:

Y = Pendapatan

X_1 = Modal Sendiri

X_2 = Modal Pinjaman

Pada persamaan regresi linier berganda pada tabel 4.9 dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 0,587 bermakna bahwa apabila X_1 dan X_2 dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai pendapatan adalah sebesar Rp 587
 - b. Nilai koefisien regresi modal sendiri sebesar 0,453 yang berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan modal sendiri sebesar Rp 1 maka akan diimbangi dengan menurunnya atau meningkatnya pendapatan sebesar Rp 453 dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau *ceteris paribus*.
 - c. Nilai koefisien regresi modal pinjaman sebesar 0,470 yang berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan modal pinjaman sebesar Rp 1 maka akan diimbangi dengan menurunnya atau meningkatnya pendapatan sebesar Rp 470 dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau *ceteris paribus*.
4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji R Square, uji T dan uji F.

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi berganda, pengaruh variabel modal sendiri, modal pinjaman terhadap pendapatan menunjukkan hasil nilai F_{hitung} adalah sebesar 68,513. Sedangkan F_{tabel} ($n-k-1/37-2-1=34$) sebesar 2,883 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($68,513 > 2,882$). Perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikan 0,000 karena lebih

kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat/ dependen (Y).

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hasil regresi pada Tabel 4.10 menunjukkan pengaruh variabel X yaitu modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pendapatan (Y) yang di peroleh nilai R^2 sebesar 0,801 yang menunjukkan bahwa 80,1% dari variasi perubahan pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel modal sendiri (X_1) dan modal pinjaman (X_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 19,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model. Nilai determinasi bersifat bias, sangat tergantung dari pada jumlah variabel yang dimasukkan didalam model penelitian semakin banyak variabel yang dimasukkan semakin besar pula nilai dari R^2 .

3) Koefisien Determinasi yang disesuaikan (adjusted R^2)

Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka menunjukkan variabel bebas yang kita miliki semakin baik menjelaskan variasi dari variabel terikat. Dalam hasil regresi pada 4.10 menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,790. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari adjusted R Square sebesar 79%, sedangkan sisanya dapat di jelaskan oleh variabel lain.

4) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Proses pengujian dilakukan dengan memperhatikan kolom signifikansi dan membandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

Dalam regresi modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro, dengan $\alpha 0,05$ dan $df = 34$ ($n-k-1$) $37-2-1 = 34$, sehingga dapat di peroleh nilai t-tabel sebesar 1,691.

1. Pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro

Dari hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung $X_1=5,226$ sedangkan T_{tabel} 1,691, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,226 > 1,691$). Dengan demikian tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba dapat diterima. Dengan nilai koefisien 0,000, yang menyatakan bahwa setiap adanya penambahan modal akan meningkatkan pendapatan.

2. Pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro

Dengan hasil perhitungan yang didapat adalah T_{hitung} $X_2 = 3,416$ sedangkan T_{tabel} 1,691, sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($3,416 > 1,691$). Dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal pinjaman berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba. Hasil ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi modal pinjaman maka mampu meningkatkan pendapatan usaha mikro.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan interpretasi model secara rinci atau spesifik mengenai hasil pengujian dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba. Menurut data empiris dilapangan modal awal mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pengusaha untuk memulai atau membangun suatu usaha.

Namun pengusaha mikro Di Desa Bontotangnga memiliki modal yang sangat terbatas dalam mengembangkan usahanya. Setiap usaha tidak pernah terlepas akan kebutuhan modal. Modal merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya modal dapat melakukan pengembangan atau memperluas usaha dalam meningkatkan pendapatan.²⁶

Modal sendiri merupakan modal yang diperlukan dalam memulai suatu bisnis dan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha dalam memulai suatu usahanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro.

²⁶Wiksuana, Bagus, Wiagustini, Dan Panji Sedana. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, (Denpasar: UPT Penerbit Universitas Udayana, 2001.)

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu di antaranya penelitian Putri (2016) yang berjudul *pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan* yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan. Dimana dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa modal sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah usaha. Peningkatan pendapatan seorang pengusaha dapat dilihat dari modal yang di keluarkan atau di gunakan dalam usaha. Adapun penelitian menurut Elvia (2014) yang berjudul *pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada nasabah BRI unit Batang Cenaku*. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa modal sendiri dan modal asing sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI Unit Batang Cenaku.²⁷ Masalah modal menjadi perhatian dalam pengembangan UMKM.

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut. Maka dalam penelitian ini modal sendiri sangat mempengaruhi pendapatan UMKM.

²⁷ Elvia, Leny, *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Asing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Nasabah Bri Unit Batang Cenaku*. 2014

2) Pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro Di Desa Bontotangnga Kabupaten Bulukumba. Menurut data empiris dilapangan bahwa dengan adanya bantuan modal atau modal pinjaman terhadap pengusaha mikro akan meningkatkan pendapatan para pengusaha. Namun dalam prespektif islam modal pinjaman merupakan riba karena adanya bunga.

Pendapatan suatu pengusaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal yang dimiliki pengusaha besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika pengusaha memiliki modal yang kecil pasti hasil produksi rendah, sehingga pendapatan juga yang diperoleh sangat rendah. Modal yang cukup akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pengusaha mikro.²⁸

Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar usaha baik dari bank, koperasi, lembaga keuangan dan lain-lain. Namun walaupun dengan adanya modal pinjaman jika tidak digunakan secara maksimal maka tidak akan banyak mengembangkan atau menambah pendapatan pengusaha mikro.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Malik (2008) yang berjudul *analisis pengaruh kredit, aset, dan jumlah pegawai terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UKM) penerima kredit bank perkreditan rakyat*. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemberian

²⁸ Uharjono. *Akuntansi Perbankan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

kredit, aset, dan jumlah pegawai menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UMK. Kemudian menurut Nisak (2014) dengan penelitian yang berjudul *pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kota Mojokerto* dengan menggunakan analisis regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM.²⁹ Adanya pemberian kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian kredit yang ada akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada usahanya.

Penelitian yang mengangkat variabel modal pinjaman bernilai positif signifikan karena dengan adanya modal pinjaman yaitu semakin banyak pula modal yang dimiliki oleh pengusaha dalam mengembangkan usaha atau memajukan usaha namun penggunaan modal pinjaman ini harus digunakan secara maksimal dalam menambah hasil produksi sehingga akan menambah pendapatan.



²⁹ Elvia, Leny, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Asing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) pada Nasabah Bri Unit Batang Cenaku*. 2014

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah mendekati angka tolak ukurnya, berarti angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat sangat kuat, kemudian sisanya yang di peroleh dari perhitungan ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil kesimpulan uji t (parsial) sebagai berikut:

1. Variabel (X_1) modal sendiri memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotanga Kabupaten Bulukumba. Berarti bahwa para pengusaha yang menggunakan modal sendiri akan memiliki pendapatan yang lebih banyak, karena para pengusaha tidak harus mengeluarkan biaya bunga dari modal yang akan dipinjam oleh para pengusaha.
2. Variabel (X_2) modal pinjaman memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotanga Kabupaten Bulukumba. Berarti para pengusaha yang mengambil modal pinjaman akan menambah pendapatan, namun, pengusaha harus membayar biaya bunga dan mengembalikan modal yang telah di pinjam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Modal pinjaman yang diperoleh hendaknya benar-benar digunakan untuk meningkatkan ataupun digunakan untuk lebih mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan pengusaha.
2. Pendapatan pengusaha mikro akan lebih meningkat jika modal sendiri lebih ditingkatkan lagi dan pendapatan modal sendiri tersebut digunakan untuk menambah atau memperluas usaha sehingga nantinya akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Jika pendapatan pengusaha mikro meningkat, maka tidak diperlukan lagi modal pinjaman dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya.
3. Kepada para pengusaha mikro sebaiknya penggunaan modal pinjaman usaha untuk tidak mencampur adukkan dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatannya lebih bijak dan lebih efisien sehingga hasil pun akan terlihat maksimal.
4. Selanjutnya bagi yang akan mengambil suatu penelitian yang serupa hendaknya menambahkan beberapa variabel independen karena masih banyak variabel-variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar Muhammad, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*, 2016
- Arsyad, lincolin, *Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: CV. Andi, 2008
- Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia, 2015
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2002
- Dewi Oziel, 2012, Pengertian dan Definisi Perdagangan, dewi-oziel.blogspot.co.id. (14 Januari 2018)
- Dired, Parta, *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES, 1981
- Elvia, Leny, *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Asing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Nasabah Bri Unit Batang Cenaku*. 2014
- Fachmi. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar*. 2014
- Gustika, Rosa, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang*, 2016
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Malik, Rachmawati, *Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengkaji Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM)*, 2008
- Mankiw, N . Gregory, *Makro Ekonomi Edisi ke 6* . Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi, 2003
- M-kita, 2012, Majelis Kajian Interaktif Tafsir Al-qur'an, <http://mkitasolo.blogspot.com/>, (1 Februari 2018)
- Nisak, Khoirun, *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto*, 2014
- Nurmaya. *Pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) Terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil*. 2016
- Nordhaus, Samuelson, *Perekonomian Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Erlangga, 1993

- Prawirokusumo, Soeharto, *Ilmu Usaha Tani* Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, 1990
- Putri, i Made Dwi Maharani, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan*, 2016
- Prawirosentoso, Suyadi. *Pengantar Bisnis Modern*. PT Bumi Aksara. Jakarta, 2007
- P2KP. 2009. Mengenai Kelompok Usaha Mikro. www.landasanteori.com. (14 Januari 2018)
- Raja, Oskar. Dkk, *Kiat Sukses Mendirikan Dan Mengololah UMKM*. Jakarta: L Bintang Press, 2010
- Saksono, Candramukti. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Penginapan Di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa*, 2014
- Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2002
- Sridianto, Adi, Skripsi. *Analisis Pendapatan Petani Tomat*, 2016
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* Edisi Kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Thamrin, Abdullah. Tantri, Francis. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta, 2014
- Uharjono. *Akuntansi Perbankan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Wilantara, Rio F. Susilawati, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: Refika Aditama, 2016
- Wiksuana, Bagus, Wiagustini, Dan Panji Sedana. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, (Denpasar: UPT Penerbit Universitas Udayana, 2001.)

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

1. Hasil olahan data

[DataSet1] C:\Program Files (x86)\SPSS Evaluation\ardiana.sav
Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Pinjaman, Modal Awal(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895(a)	.801	.790	.44996	1.260

a Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Awal

b Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.743	2	13.871	68.513	.000(a)
	Residual	6.884	34	.202		
	Total	34.627	36			

a Predictors: (Constant), Modal Pinjaman, Modal Awal

b Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.587	1.452		.404	.689		
	Modal Awal	.453	.087	.581	5.226	.000	.474	2.112
	Modal Pinjaman	.470	.138	.380	3.416	.002	.474	2.112

a Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue (Constant)	Condition Index Modal Awal	Variance Proportions		
				Modal Pinjaman	(Constant)	Modal Awal
1	1	2.996	1.000	.00	.00	.00
	2	.003	29.453	.34	.51	.00
	3	.001	59.926	.66	.49	1.00

a Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.0245	16.2870	14.4609	.87786	37
Std. Predicted Value	-1.636	2.080	.000	1.000	37
Standard Error of Predicted Value	.080	.223	.124	.033	37
Adjusted Predicted Value	13.0127	16.2199	14.4622	.87567	37
Residual	-1.16067	.55674	.00000	.43728	37
Std. Residual	-2.580	1.237	.000	.972	37
Stud. Residual	-2.633	1.269	-.001	1.011	37
Deleted Residual	-1.20943	.58601	-.00136	.47366	37
Stud. Deleted Residual	-2.907	1.281	-.014	1.043	37
Mahal. Distance	.171	7.869	1.946	1.615	37
Cook's Distance	.000	.121	.028	.033	37
Centered Leverage Value	.005	.219	.054	.045	37

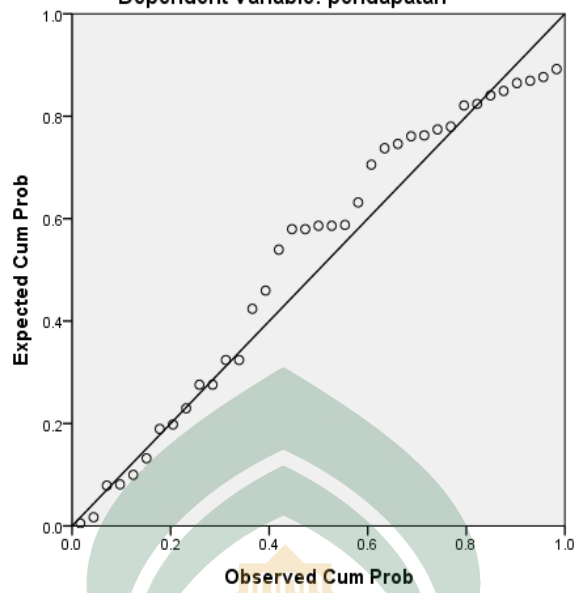
a Dependent Variable: Pendapatan

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Pendapatan	Predicted Value	Residual
1	1.034	13.82	13.3504	.46514
2	.218	13.12	13.0245	.09790
3	.099	16.01	15.9681	.04464
4	-1.398	14.51	15.1377	-.62903
5	.919	14.51	14.0951	.41360
6	-.849	14.51	14.8905	-.38180
7	.222	14.51	14.4089	.09973
8	-.740	13.12	13.4553	-.33293
9	.715	14.91	14.5925	.32160
10	-.880	13.46	13.8549	-.39604
11	.336	13.82	13.6642	.15128
12	-2.122	14.51	15.4636	-.95494
13	-1.414	13.46	14.0951	-.63623
14	-2.580	13.82	14.9762	-1.16067
15	-1.283	13.82	14.3930	-.57749
16	-.192	16.12	16.2044	-.08631
17	.636	15.61	15.3213	.28599
18	.662	15.76	15.4636	.29783
19	1.123	14.91	14.4089	.50520
20	.771	14.51	14.1617	.34696
21	-.102	13.30	13.3504	-.04569
22	-1.117	13.59	14.0951	-.50269
23	-.595	13.71	13.9781	-.26795
24	.201	14.91	14.8238	.09030
25	1.237	14.22	13.6642	.55674
26	.709	16.52	16.2044	.31916
27	1.102	15.32	14.8238	.49576
28	.997	15.42	14.9762	.44877
29	-.456	13.46	13.6642	-.20540
30	.201	14.91	14.8238	.09030
31	.540	14.22	13.9781	.24288
32	1.158	14.91	14.3930	.52112
33	.931	16.71	16.2870	.41892
34	-.595	13.71	13.9781	-.26795
35	-.456	13.46	13.6642	-.20540
36	.753	14.73	14.3930	.33880
37	.218	13.12	13.0245	.09790

a Dependent Variable: Pendapatan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: pendapatan



Scatterplot
Dependent Variable: pendapatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Lampiran 2. Dokumentasi penelitian





Lampiran 3 kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis usaha :

4. Tingkat pendidikan yang di tamatkan :

 SD

 SMP

 S1

 S2

 SMU/SMA

B. Berapa modal awal yang digunakan dalam memulai usaha?

 <500 ribu

 4 juta – 5 juta

 9 juta – 10 juta

 500 – 1 juta

 5 juta – 6 juta

 10 juta

 1 juta – 2 juta

 6 juta – 7 juta

 lain-lain :.....

 2 juta – 3 juta

 7 juta – 8 juta

 3 juta – 4 juta

 8 juta – 9 juta

C. Berapa rata-rata pendapatan?

 <500 ribu

 4 juta – 5 juta

 9 juta – 10 juta

 500 – 1 juta

 5 juta – 6 juta

 10 juta

 1 juta – 2 juta

 6 juta – 7 juta

 lain-lain :.....

 2 juta – 3 juta

 7 juta – 8 juta

 3 juta – 4 juta

 8 juta – 9 juta

D. Apakah anda memperoleh modal pinjaman?

a. Ya

b. Tidak

cat: jika (Ya) lanjutkan dan jika jawaban (Tidak) pertanyaan Stop.

E. Berapa modal pinjaman yang diperoleh?

- | | | |
|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> <500 ribu | <input type="checkbox"/> 4 juta – 5 juta | <input type="checkbox"/> 9 juta – 10 juta |
| <input type="checkbox"/> 500 – 1 juta | <input type="checkbox"/> 5 juta – 6 juta | <input type="checkbox"/> 10 juta |
| <input type="checkbox"/> 1 juta – 2 juta | <input type="checkbox"/> 6 juta – 7 juta | lain-lain :..... |
| <input type="checkbox"/> 2 juta – 3 juta | <input type="checkbox"/> 7 juta – 8 juta | |
| <input type="checkbox"/> 3 juta – 4 juta | <input type="checkbox"/> 8 juta – 9 juta | |

F. Berapa rata-rata pendapatan setelah memperoleh modal pinjaman?

- | | | |
|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> <500 ribu | <input type="checkbox"/> 4 juta – 5 juta | <input type="checkbox"/> 9 juta – 10 juta |
| <input type="checkbox"/> 500 – 1 juta | <input type="checkbox"/> 5 juta – 6 juta | <input type="checkbox"/> 10 juta |
| <input type="checkbox"/> 1 juta – 2 juta | <input type="checkbox"/> 6 juta – 7 juta | lain-lain :..... |
| <input type="checkbox"/> 2 juta – 3 juta | <input type="checkbox"/> 7 juta – 8 juta | |
| <input type="checkbox"/> 3 juta – 4 juta | <input type="checkbox"/> 8 juta – 9 juta | |

G. Kemana digunakan dana pinjaman yang diterima?

- <50% digunakan untuk pengembangan usaha
- 50% - 75% digunakan untuk mengembangkan usaha
- 75% - 100% digunakan untuk pengembangan usaha



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 07 Juni 2018

Nomor : 253/DPMPTSP/VI/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Bonto Tiro Kab.Bulukumba
2 Desa Bontotangnga
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/373/Kesbangpol/VI/2018 tanggal 25 Mei 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : ARDIANA
Nomor Pokok : 90300114001
Program Studi : ILMU EKONOMI
Alamat : Jl.Alauddin 3 Lr.3 Perumahan Griston House
No.14 Makassar

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kantor Camat Bonto Tiro dan Desa Bonto Tangnga Kab. Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PENDAPAT USAHA MIKRO DI DESA BONTOTANGNGA KABUPATEN BULUKUMBA " yang akan berlangsung pada tanggal 28 Mei s/d 28 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
- 2 Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
- 3 Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
- 4 Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
- 5 Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas

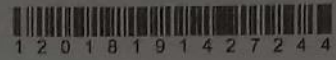
Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7162/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 3388/EB.I/PP.00.9/05/2018 tanggal 25 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : ARDIANA
Nomor Pokok : 90300114001
Program Studi : Ilmu ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI DESA BONTOTANGNGA KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Mei s/d 28 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Perlinggel.

SIMAP PTSP 04-06-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provusulsel@yahoo.com
Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



ARDIANA, dilahirkan di Bontotangnga Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Desember 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Rohani. Penulis memulai pendidikan di SDN 152 Jatia pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTSN Bontotangnga pada tahun 2009 hingga 2011, lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Bulukumba pada tahun 2011 hingga 2014. Lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi melalui jalur undangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R